



Ayo Membuat
Kebun
di Pekarangan



Kementerian Pertanian Republik Indonesia
Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
2020

Ayo Membuat Kebun di Pekarangan

Cetakan 1, 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang
©Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Kementerian Pertanian, 2020

Tim Penyusun

Pengarah : Kepala Pusat Perpustakaan dan Penyebaran
Teknologi Pertanian
Penanggung Jawab : Kepala Bidang Penyebaran Teknologi Pertanian
Penulis : Yani Trisnawati
Ilustrator : Hanif Muzaki
Perancang Sampul : Heru Tri Handoko
Editor : Endang Setyorini
Slamet Sutriswanto

Katalog dalam terbitan

TRISNAWATI, Yani
Ayo Membuat Kebun di Pekarangan/Penulis: Yani Trisnawati.--Bogor: Pusat
Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, 2020.
iv, 48 hlm.: ill.; 23 cm

ISBN: 978-602-322-044-1

1. Kebun 2. Pekarangan
I. Judul 3. Komik

633.639

Diterbitkan oleh:

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Jalan Ir. H. Juanda No. 20 Bogor 16122
Telp. +62-251-8321746. Faks. +62-251-8326561
e-mail: pustaka@pertanian.go.id
Homepage : www.pustaka.setjen.pertanian.go.id

KATA PENGANTAR

Untuk meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas rumah tangga terhadap pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman, pemerintah meluncurkan program Pekarangan Pangan Lestari. Program yang langsung menyentuh keluarga ini sangat penting dikenalkan kepada anak-anak karena pekarangan termasuk lingkungan yang paling awal dikenal oleh mereka. Mengenalkan keragaman tumbuhan dan ternak yang menjadi sumber pangan keluarga dan bernilai ekonomi menjadi hal strategis dalam pelestarian alam dan ketahanan pangan keluarga.

Melalui buku ini, Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian mengajak anak-anak untuk mengenali kegiatan keluarga dan lingkungan yang menyenangkan. Semoga penerbitan buku ini dapat meningkatkan pengetahuan dan minat generasi penerus bangsa pada bidang pertanian serta meningkatkan kecintaan mereka pada lingkungan. Terima kasih.

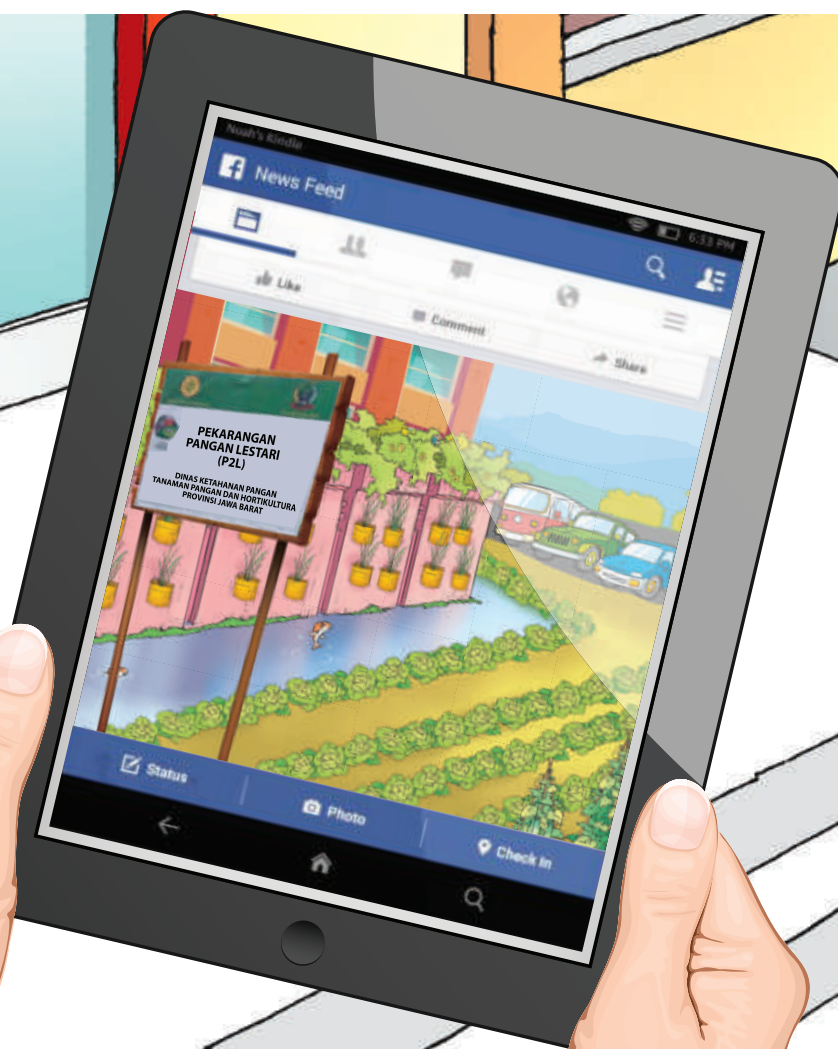
Bogor, Juni 2020

Kepala Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian



Dr. Ir. Abdul Basit, M.S.

Ada informasi baru dari Pak Ino! Beliau mengunggah penampakan halaman kantornya yang makin indah dan dipenuhi aneka tanaman, juga ada kolam ikannya. Melalui media sosialnya, Pak Ino menjelaskan bahwa itu adalah percontohan untuk Pekarangan Pangan Lestari, salah satu program dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Program tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan di tingkat rumah tangga, tetapi dapat juga mengurangi pengeluaran bahkan meningkatkan pendapatan rumah tangga jika dikelola secara maksimal.





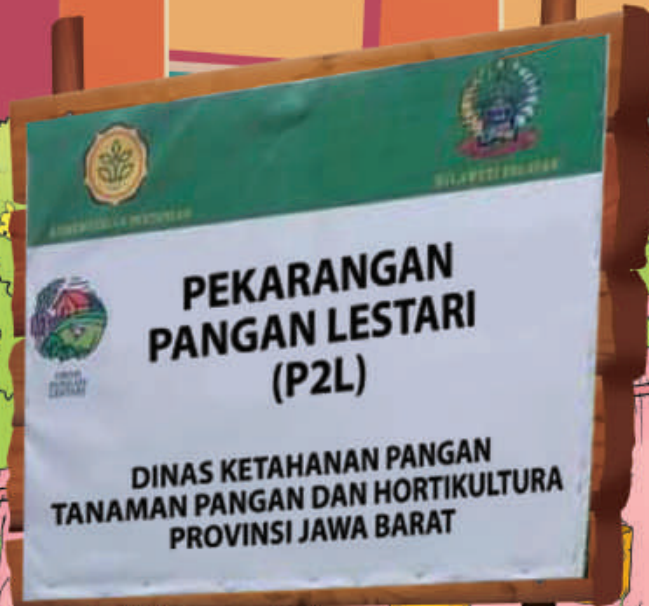
info Pak Ino

PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L)

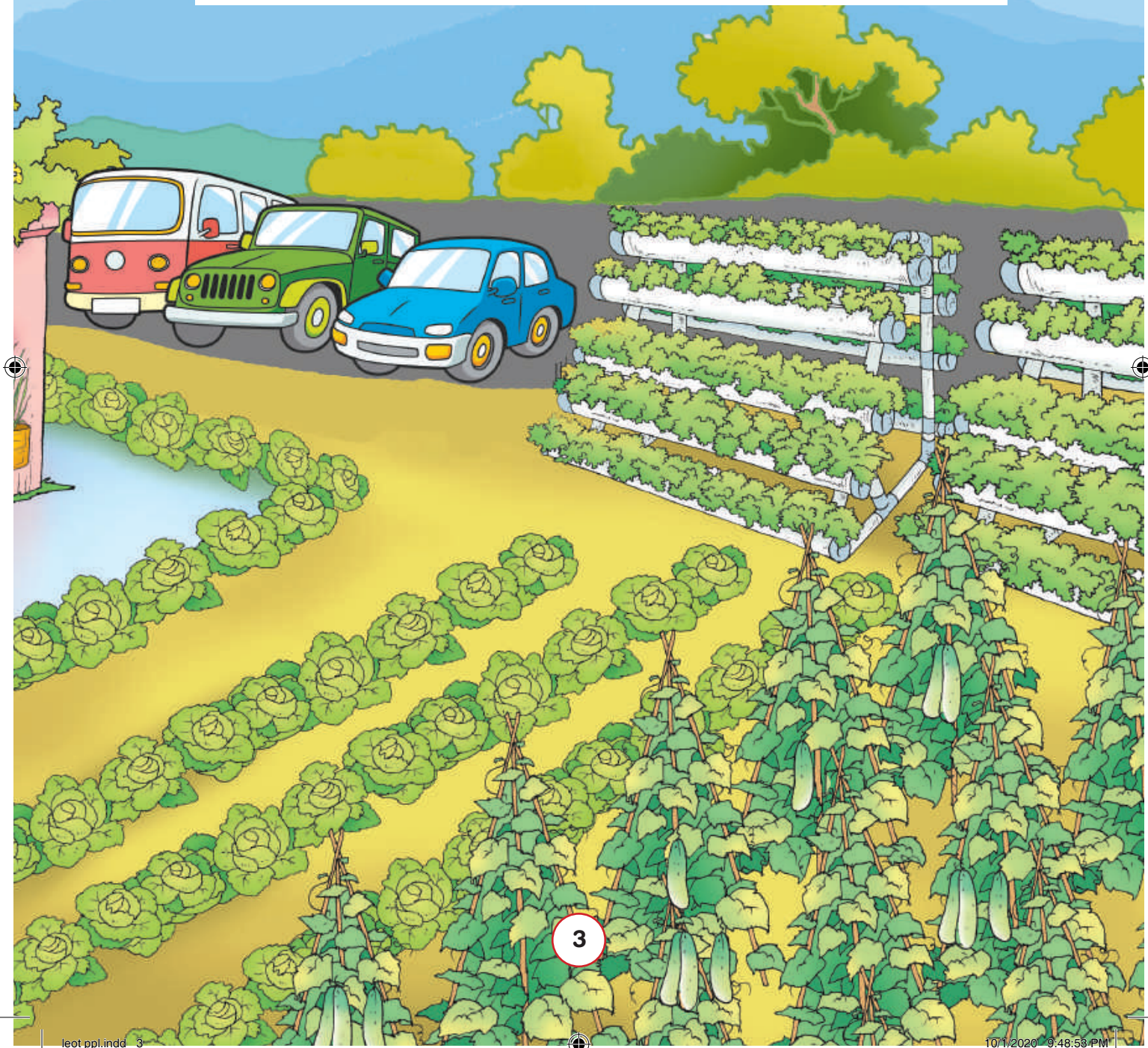
P2L merupakan model pemanfaatan setiap jengkal lahan di pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga.

Tujuannya yaitu: (1) meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman; (2) meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar.

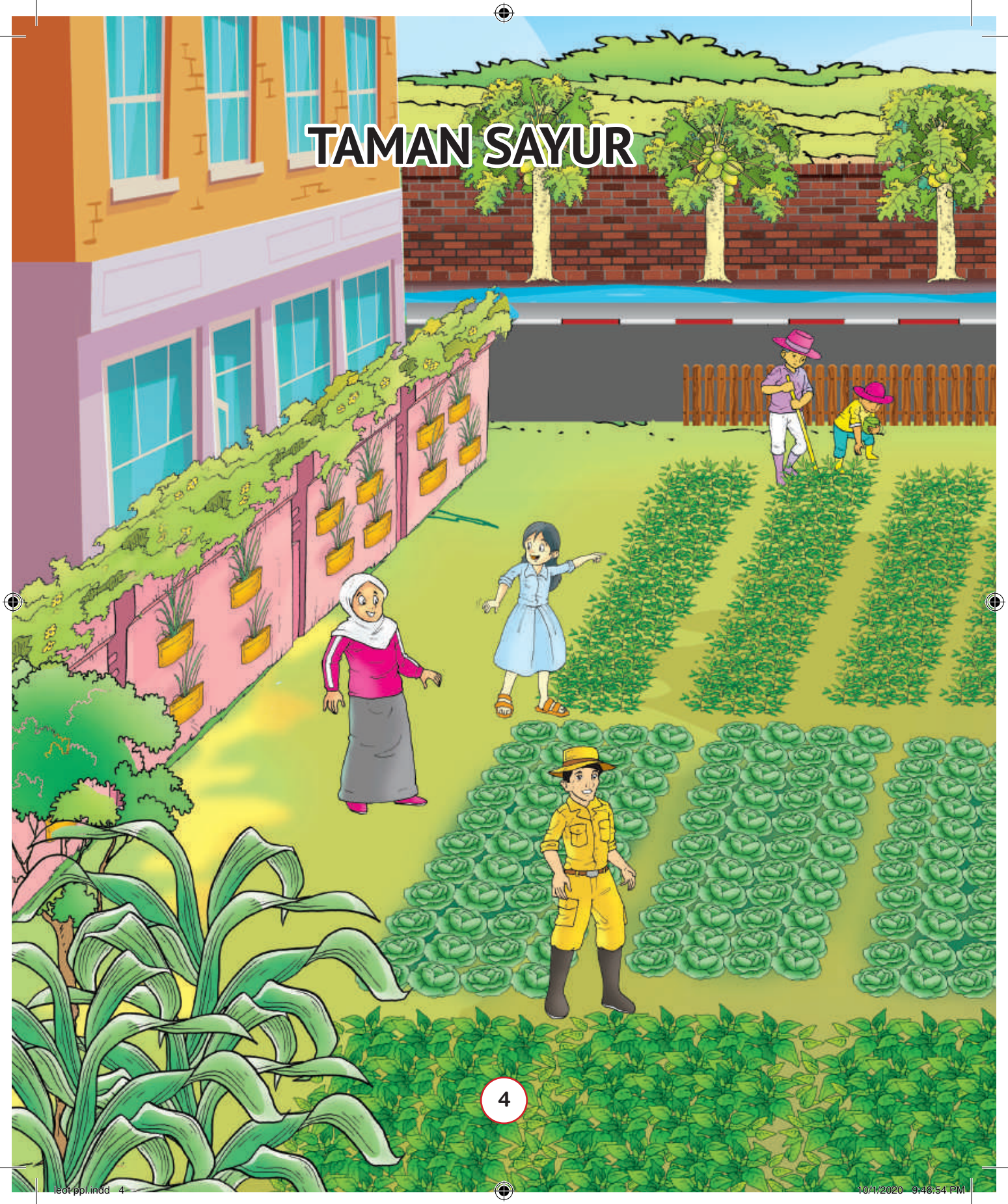
PEMANDANGAN BARU DI KANTOR PAK INO

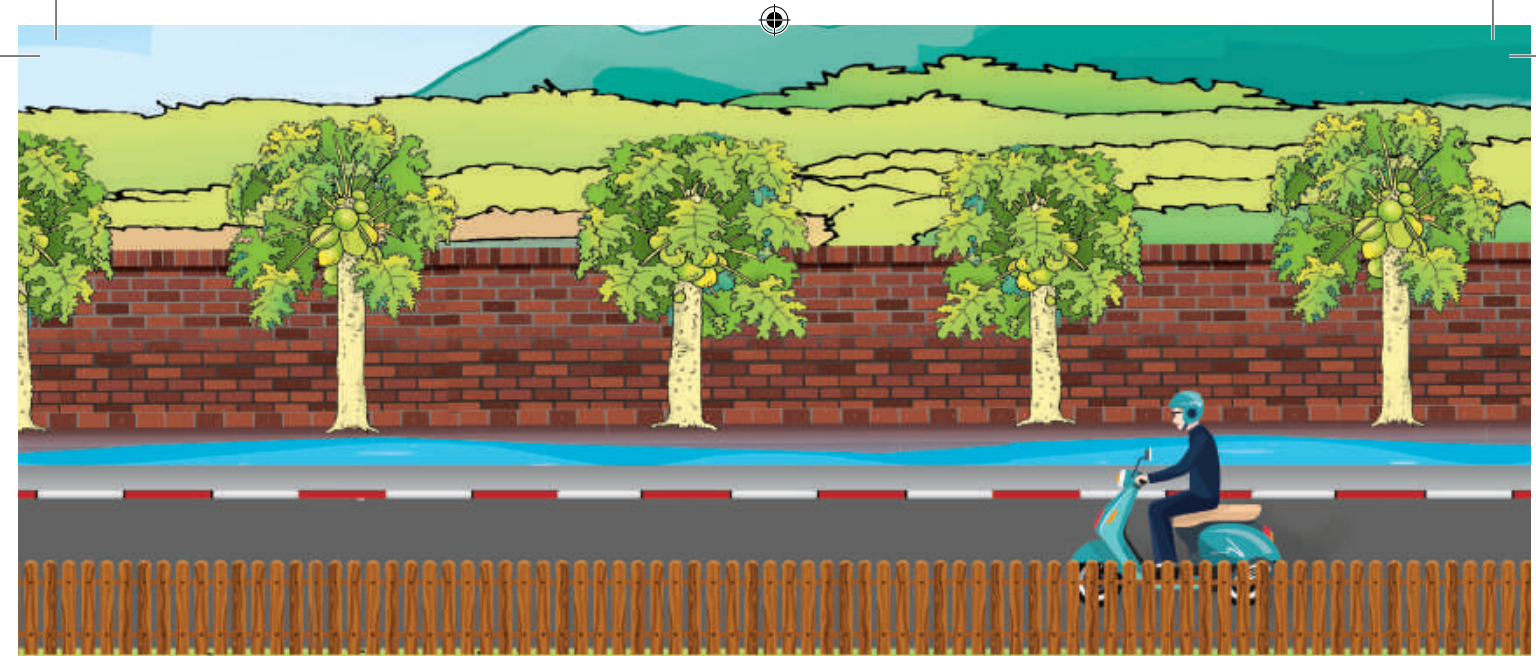


Di salah satu sudut kantor Pak Ino ada papan pengumuman dengan tulisan
Pekarangan Pangan Lestari. Sekeliling halaman kantor jadi makin semarak.
Ada sudut hidroponik sayuran, vertikultur aneka sayuran, kolam ikan,
kelinci, dan sudut unggas.



TAMAN SAYUR

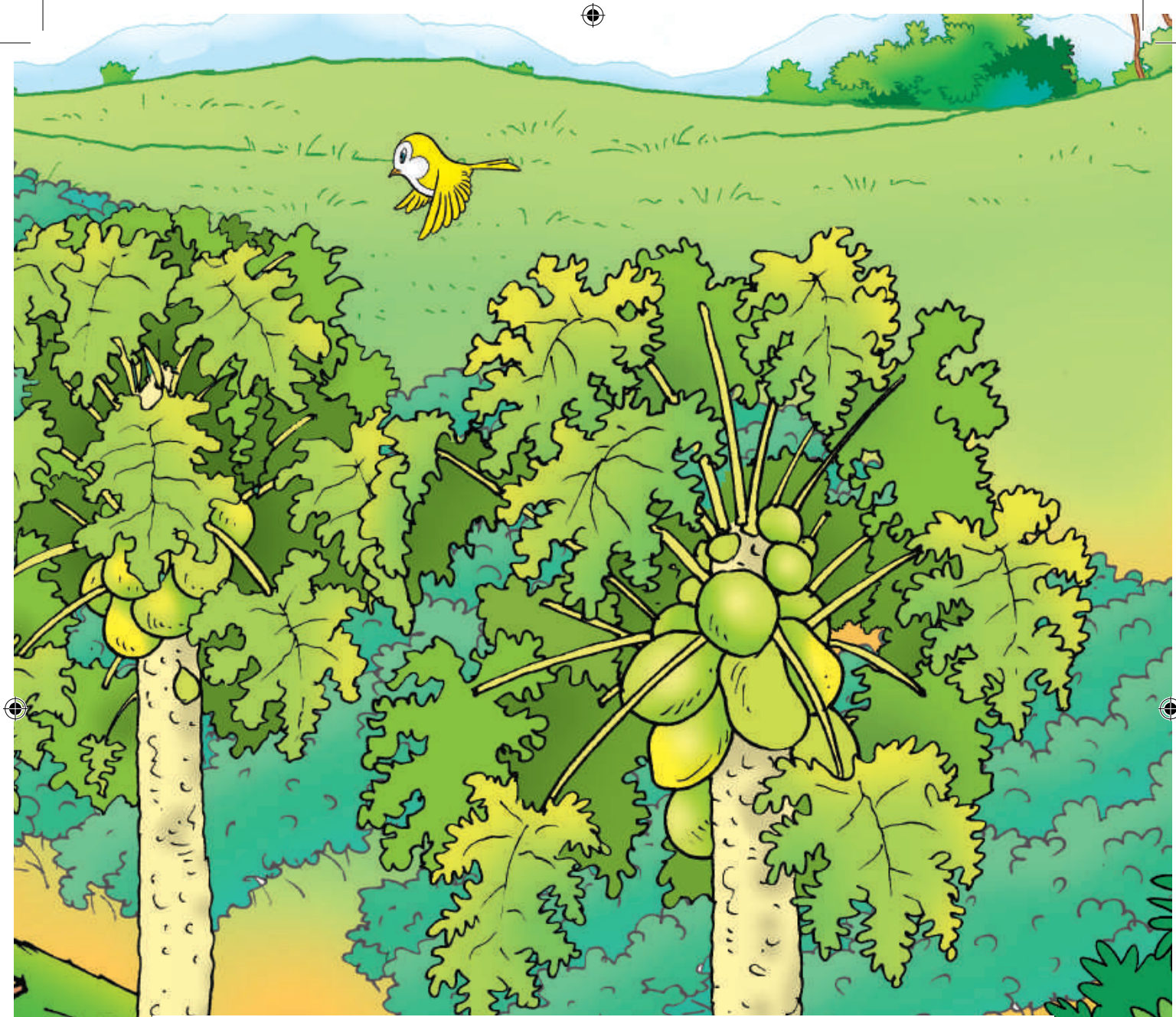




Pak Ino mengundang masyarakat untuk mencontoh taman pangan seperti itu. Sesuai waktu yang ditetapkan, masyarakat pun ramai berkunjung ke halaman kantor Pak Ino. Tidak hanya Ibu-ibu, anak-anak pun antusias melihat aneka sayur yang tertata rapi seperti layaknya taman.

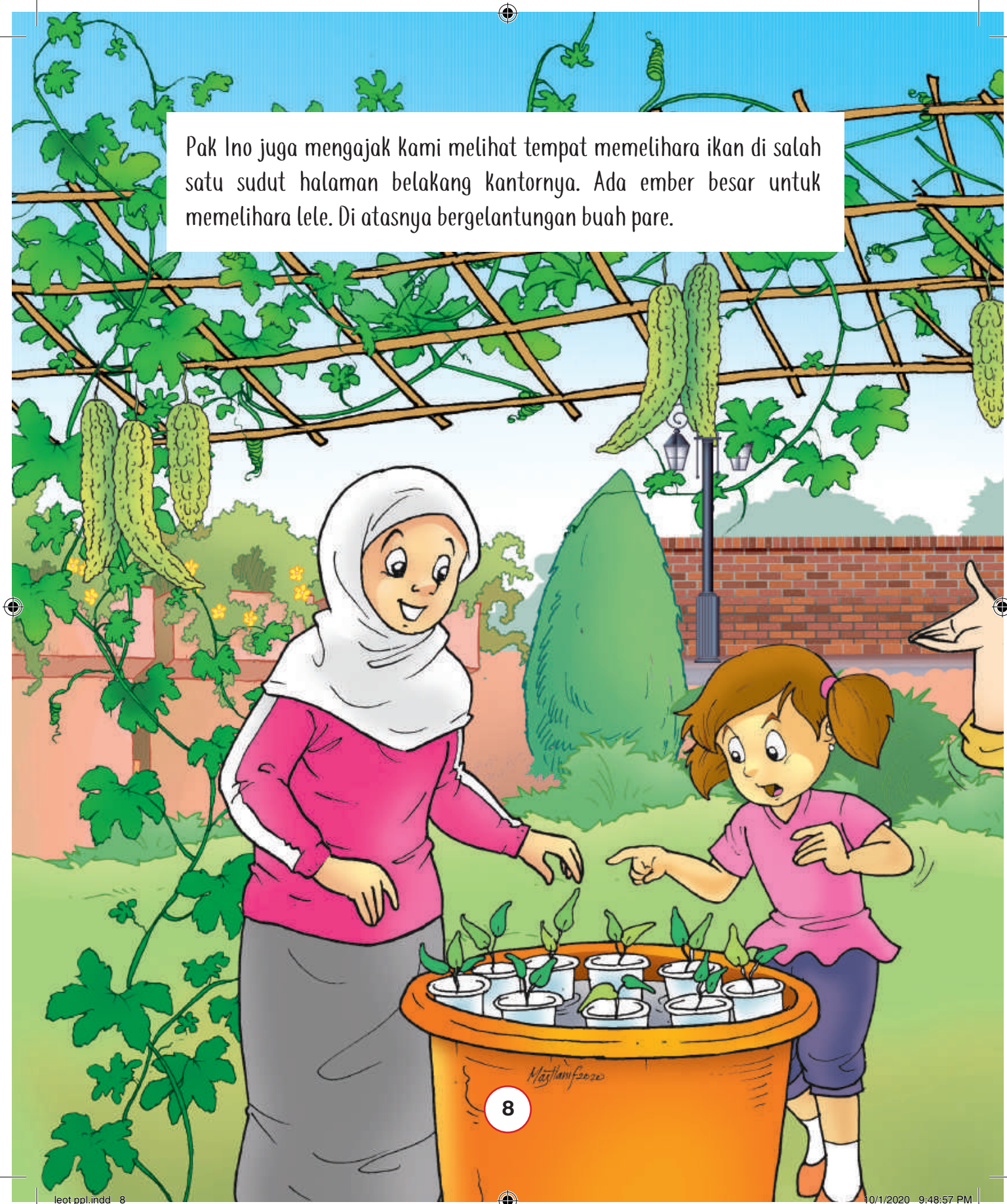
TAMAN BUAH





Pak Ino juga menanam pepaya sebagai percontohan tanaman buah yang multiguna. Pepaya mudah tumbuh dan berbuah. Daun mudanya bisa untuk sayur, begitu pula buah yang masih muda. Sementara buah yang mengkal bisa untuk kudapan rujak dan manisan, dan setelah matang sangat kaya nutrisi yang dibutuhkan tubuh, yaitu vitamin A, vitamin B1, B3, B5, vitamin E, vitamin K, likopen, serat, kalsium, potasium, folat, dan magnesium.

Pak Ino juga mengajak kami melihat tempat memelihara ikan di salah satu sudut halaman belakang kantornya. Ada ember besar untuk memelihara lele. Di atasnya bergelantungan buah pare.






SUDUT UNGGAS



Tidak jauh dari kolam ikan terdapat kandang ayam. “Wah segalanya ada ya Pak? Kata Ibu yang tadi ikut memetik sayuran di halaman depan. “Iya Bu, dan Ibu di rumah juga bisa membuat seperti ini..” kata Pak Ino.

“Ingin sih Pak, tapi membuat kolam seperti itu pasti sulit ya..?”, jawab si Ibu.

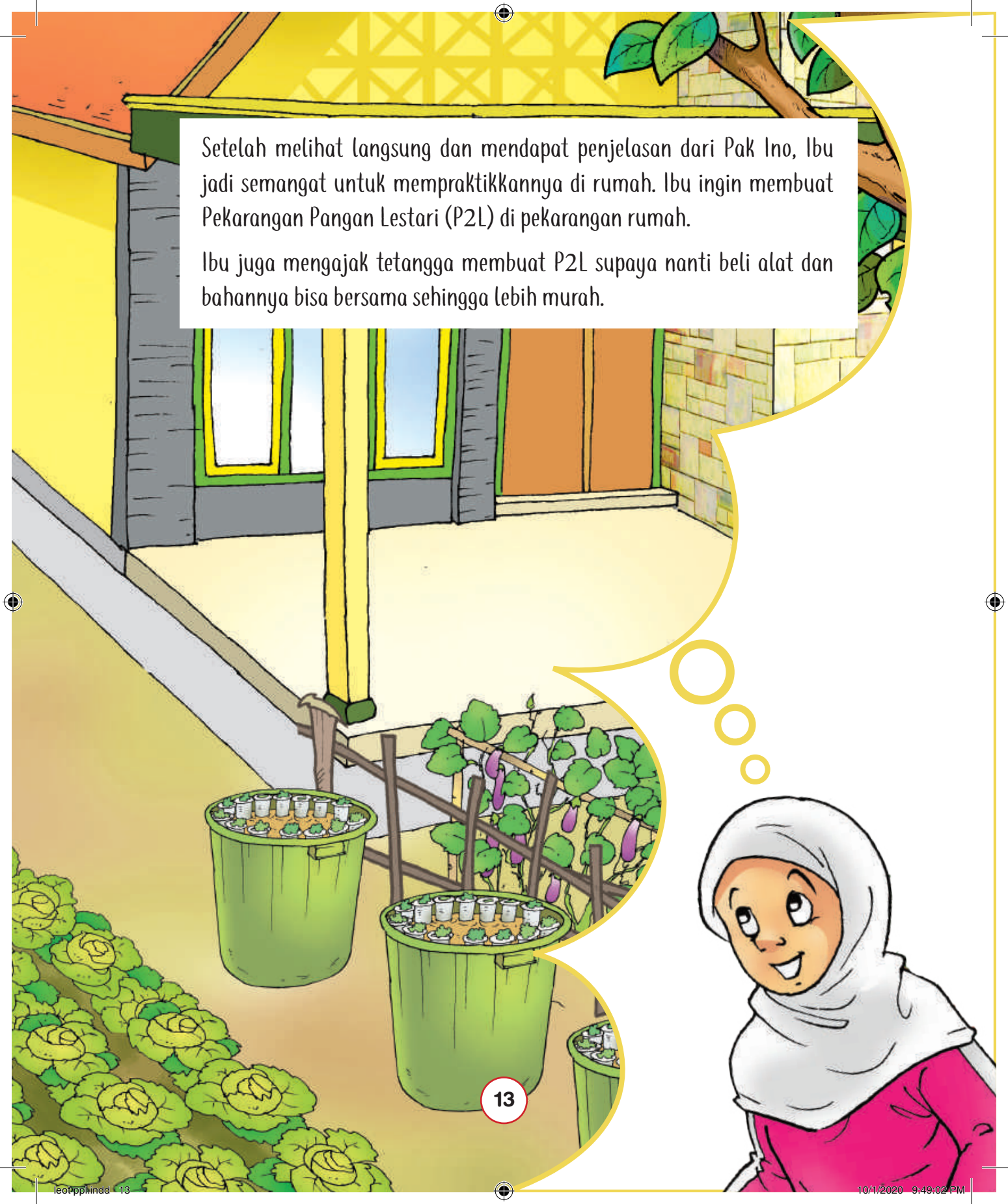
A colorful illustration of a man in a yellow shirt, yellow shorts, a yellow hat, and brown boots. He is smiling and pointing with a blue stick towards a garden. The garden has rows of plants in grey pots, some with wooden stakes. In the background, there are trees, including a coconut tree with coconuts, and a brick wall. The scene is set outdoors with a clear sky.

“Tenang Bu, nanti
Kami beritahu caranya, kita
praktikkan bersama ya..”

Wah, terima kasih Pak,
suami saya pasti dengan senang
hati belajar dari Bapak.

MEMBUAT TAMAN GIZI DI RUMAH





Setelah melihat langsung dan mendapat penjelasan dari Pak Ino, Ibu jadi semangat untuk mempraktikkannya di rumah. Ibu ingin membuat Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di pekarangan rumah.

Ibu juga mengajak tetangga membuat P2L supaya nanti beli alat dan bahannya bisa bersama sehingga lebih murah.

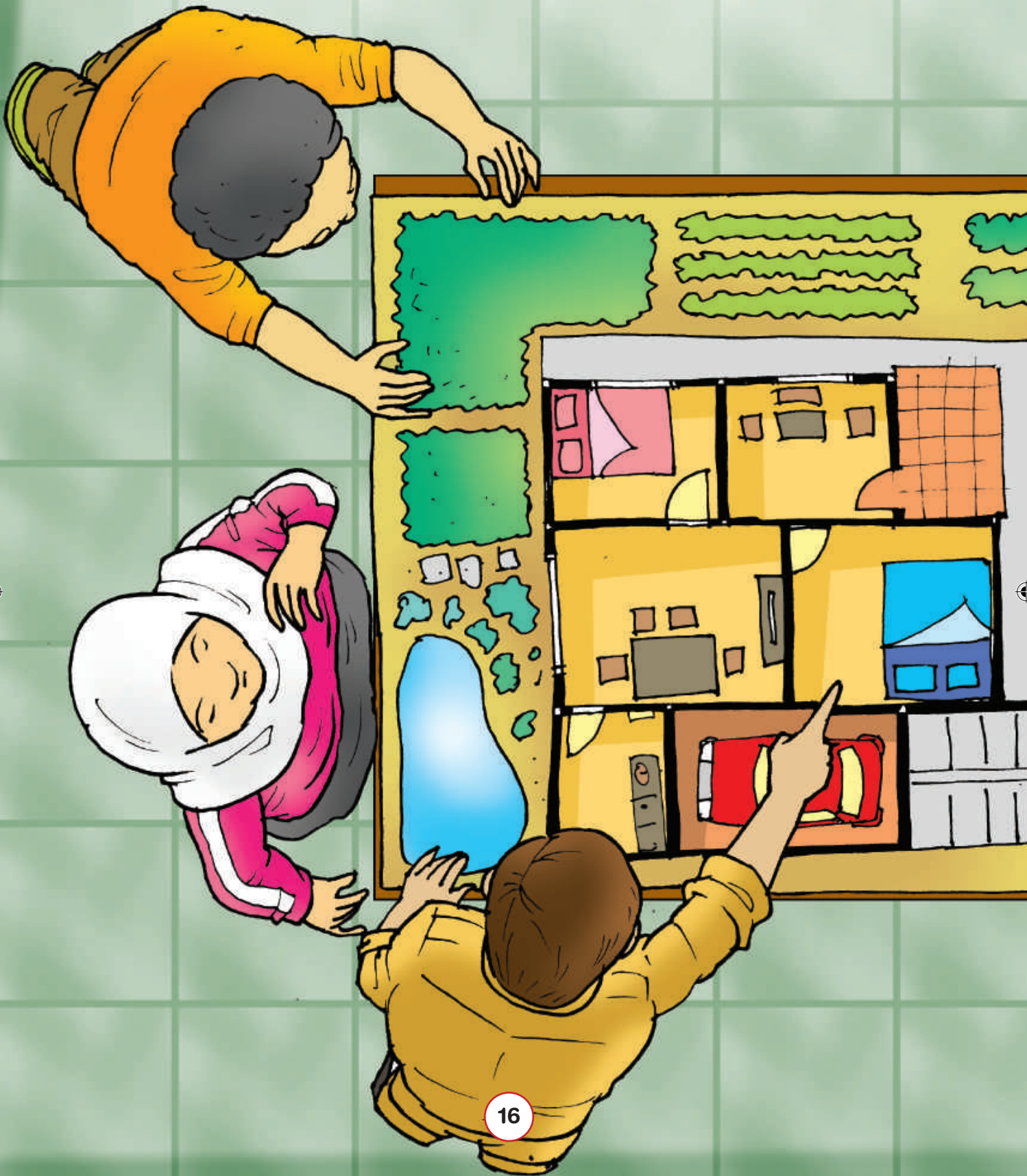
ARISAN IBU-IBU PKK

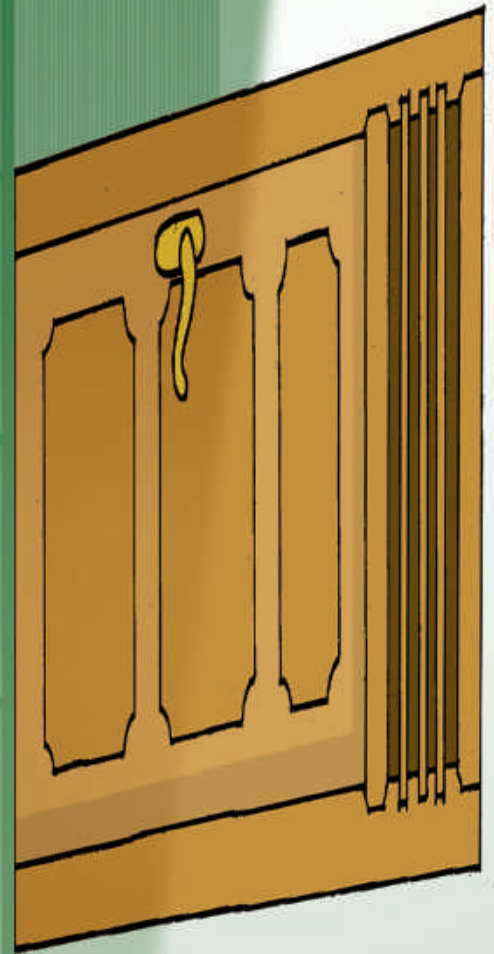
Ibu-ibu dan Bapak-bapak
sekalian, kita bersyukur tinggal di daerah tropis
yang kaya matahari. Sinar matahari sangat baik
untuk tumbuh kembang tanaman dan hewan.
Tanah kita juga subur. Karenanya sangatlah
merugi jika tidak kita manfaatkan.



Ibu mengajak ibu-ibu PKK di sekitar rumah untuk memanfaatkan pekarangan rumah sebagai sumber pangan. Untuk meyakinkan ibu-ibu, pada saat arisan PKK Ibu Hasan mengundang Pak Ino untuk memberi penyuluhan tentang pentingnya memanfaatkan pekarangan dan cara membuatnya.

Jika pekarangan kita sempit, juga bukan halangan, karena kita bisa menanam di polibag, di paralon, botol bekas, dan di batang bambu. Bahkan kita tetap bisa memelihara ikan, meski tidak punya kolam.





MERANCANG KEBUN KELUARGA DI PEKARANGAN

Setiap keluarga bisa merancang taman pangan di pekarangannya masing-masing. Yang tidak punya pekarangan bisa merancang tata letak aneka pot tanaman dan tempat memelihara ikan.

MEMBANTU AYAH MEMBUAT POT DARI BOTOL BEKAS




Danu dan Aisyah bergembira karena diajak membuat pot dari botol bekas. Kegiatan ini membuat mereka lebih bersemangat karena memanfaatkan botol bekas merupakan salah satu upaya memanfaatkan limbah.

Aisyah dan Danu menandai bagian yang harus digunting, sedangkan ayah yang memotong botolnya. Botol yang sudah dipotong diberi kawat untuk menggantung.





MEMBANTU IBU MENANAM SAYURAN




Minggu berikutnya, mulai kegiatan menanam bibit yang telah disemai saat pelatihan bersama Pak Ino. Ayah sudah menyiapkan media tanam di polibag dan pot. Ibu menyiapkan bibit yang akan ditanam. Danu dan Aisyah membantu menanam bibit. Danu dan Aisyah sangat senang.

Pekarangan Sempit Tetap Bisa!

Seperti yang telah dijelaskan oleh Pak Ino, meski pekarangan sempit, tetap bisa menanam. Polibag, pot ember, pot gantung, pot vertikal, dan pot dinding solusinya. Pekarangan tetap indah dan terasa lebih segar.







Untuk memaksimalkan manfaat pekarangan yang sempit, perlu dibuat desain sederhana untuk memudahkan pekerjaan selanjutnya. Setelah itu, disiapkan wadah tanaman, media tanam, pupuk kandang, benih, bibit, dan pastikan ada ketersediaan air bersih seperti berikut.

- Wadah tanaman, seperti pot ember, polibag, drum, botol plastik, pot gantung, pot dinding, paralon, dan kotak bekas.



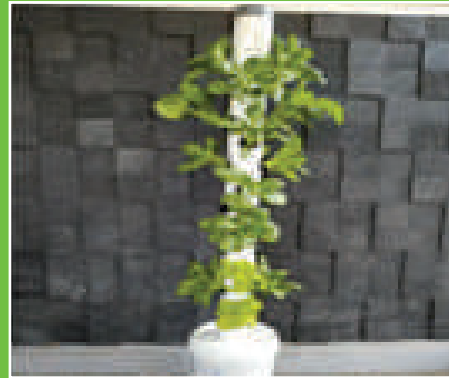
Kompos dari sampah dapur



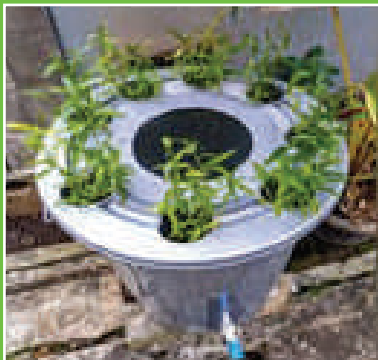
- Media tanam seperti kompos dan pupuk kandang.



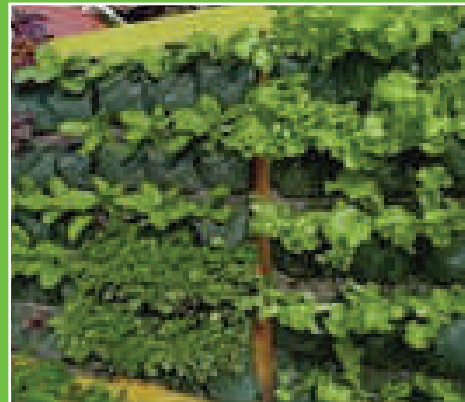
- Benih atau bibit buah dan sayuran, seperti bayam, kangkung, selada, seledri, daun bawang, cabai, terung, pepaya, dan pare.



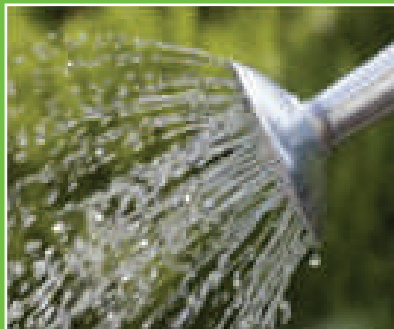
Paralon dapat dibuat menjadi pot vertikal yang menghasilkan aneka sayuran segar, seperti selada, sawi, dan pokcoy.



- Bibit ikan, seperti lele atau belut.



Tanaman harus dirawat. Dengan perawatan yang baik maka tanaman dan ikan akan tumbuh dan berkembang.

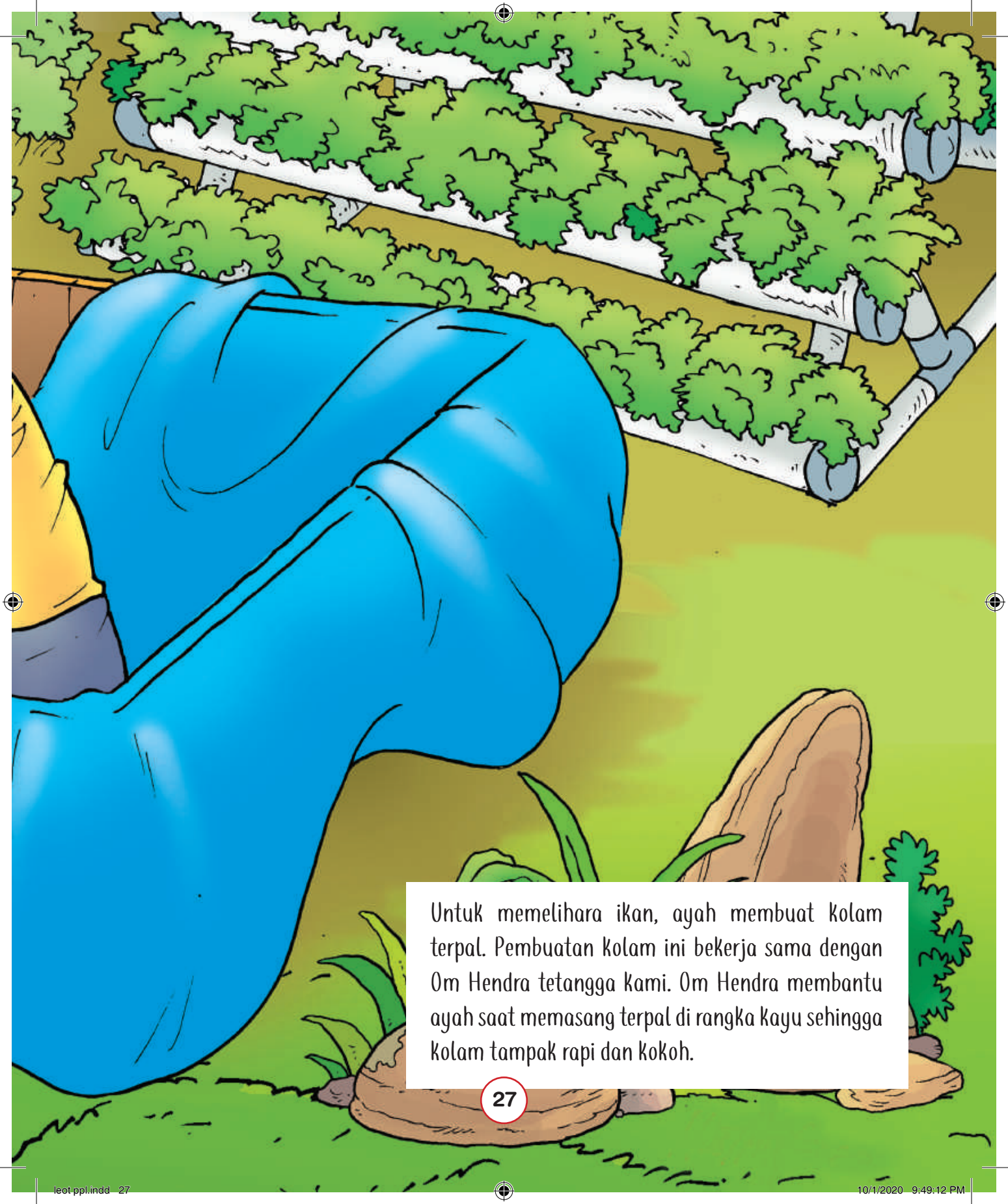


- Air bersih.

Tembok rumah dapat dihijaukan dengan menanam aneka sayuran menggunakan pot dinding yang dapat dipakai ulang. Dinding jadi hijau dan pekarangan tampak segar.

MEMBUAT KOLAM TERPAL MINI





Untuk memelihara ikan, ayah membuat kolam terpal. Pembuatan kolam ini bekerja sama dengan Om Hendra tetangga kami. Om Hendra membantu ayah saat memasang terpal di rangka kayu sehingga kolam tampak rapi dan kokoh.

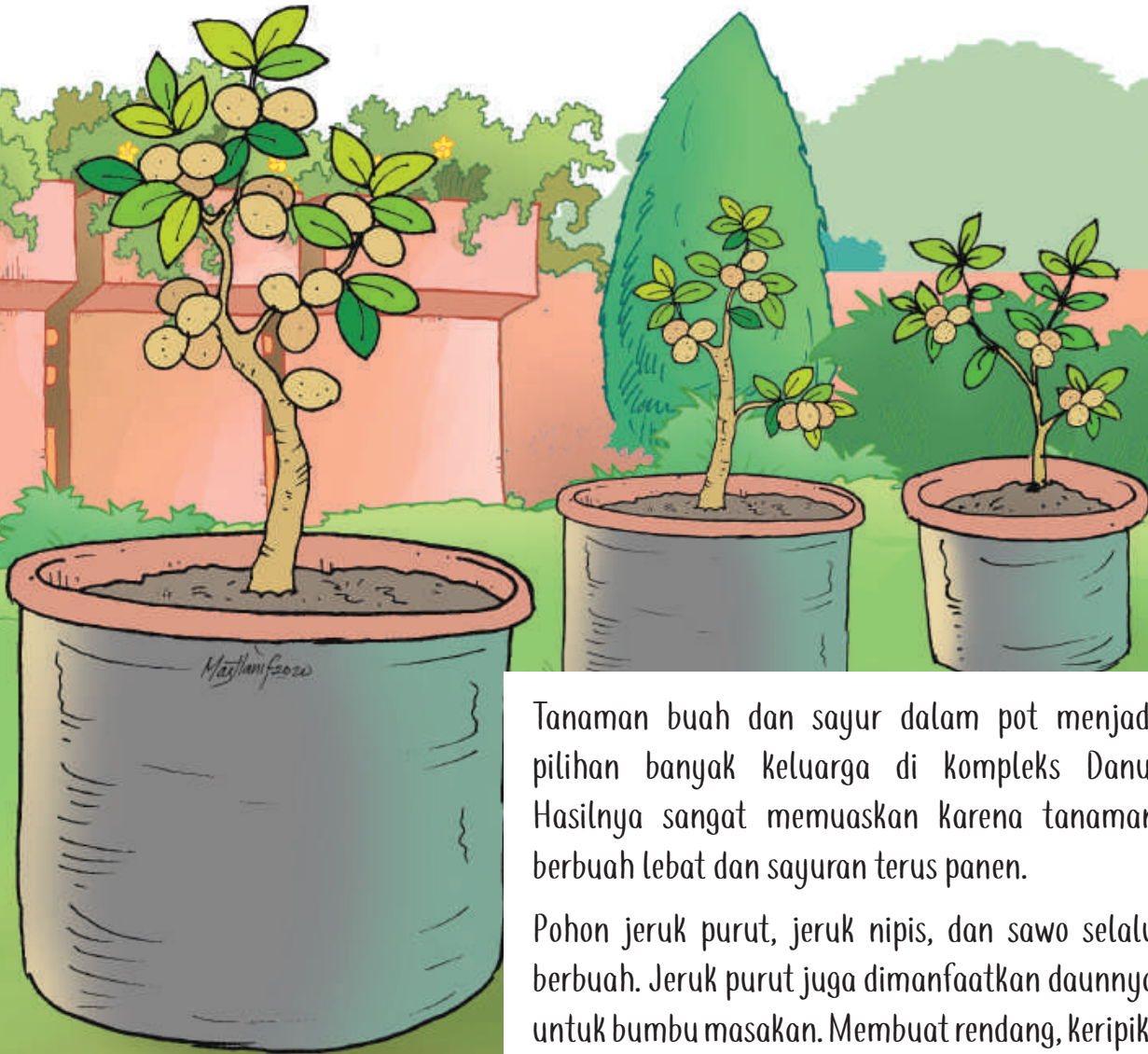
BUDIDAYA IKAN DAN SAYURAN DALAM EMBER



Jika ayah memilih membuat kolam terpal, maka Om Hendra memilih membuat kolam dari tong plastik. Ayah gantian membantu Om Hendra untuk membuat saluran pembuangan air di bagian bawah tong, sedangkan om Hendra membuat gantungan dari kawat yang berfungsi sebagai tempat meletakkan pot sayuran.

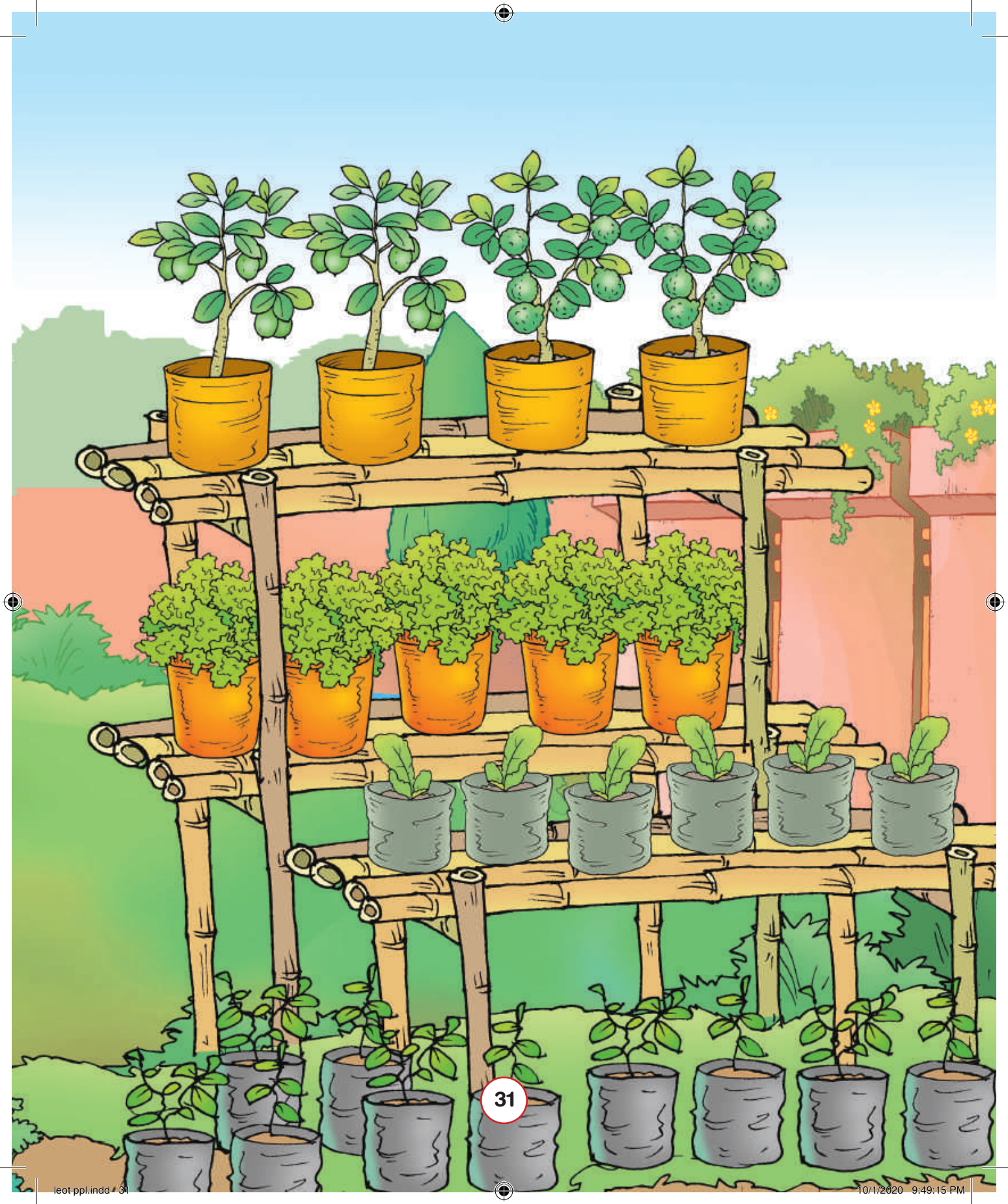


TABUSALAMPOT



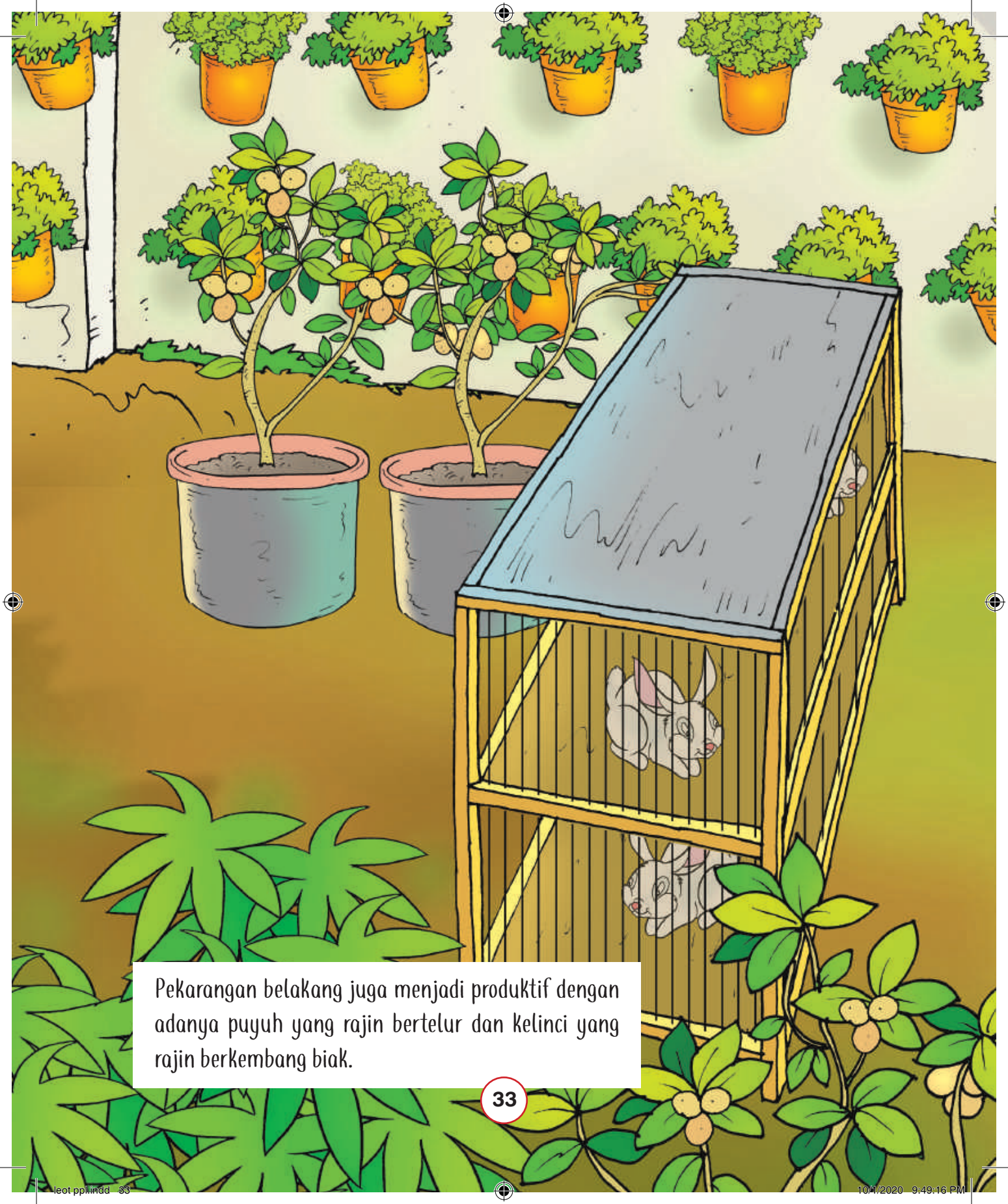
Tanaman buah dan sayur dalam pot menjadi pilihan banyak keluarga di Kompleks Danu. Hasilnya sangat memuaskan karena tanaman berbuah lebat dan sayuran terus panen.

Pohon jeruk purut, jeruk nipis, dan sawo selalu berbuah. Jeruk purut juga dimanfaatkan daunnya untuk bumbu masakan. Membuat rendang, keripik, soto, dan pecel pasti memakai daun jeruk purut.





ADA PUYUH DAN KELINCI DI BELAKANG RUMAH



Pekarangan belakang juga menjadi produktif dengan adanya puyuh yang rajin bertelur dan kelinci yang rajin berkembang biak.



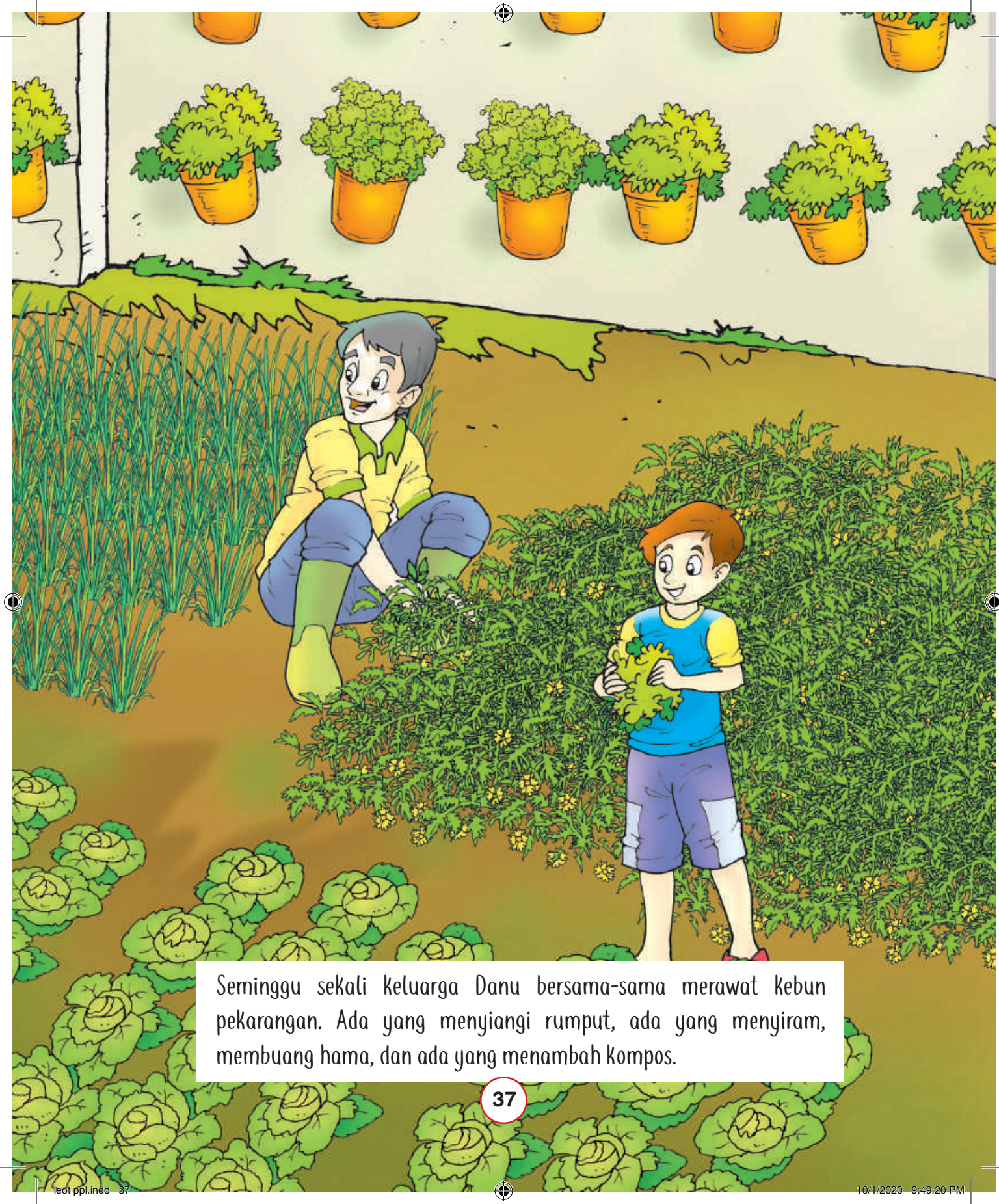
TANAMAN OBAT KELUARGA



Sumber gizi keluarga juga ada yang memiliki khasiat obat sehingga tanaman tersebut multiguna. Jadi, selain untuk sumber pangan juga untuk sumber sehat.



MERAWAT KEBUN KELUARGA DI PEKARANGAN



Seminggu sekali keluarga Danu bersama-sama merawat Kebun pekarangan. Ada yang menyangi rumput, ada yang menyiram, membuang hama, dan ada yang menambah Kompos.



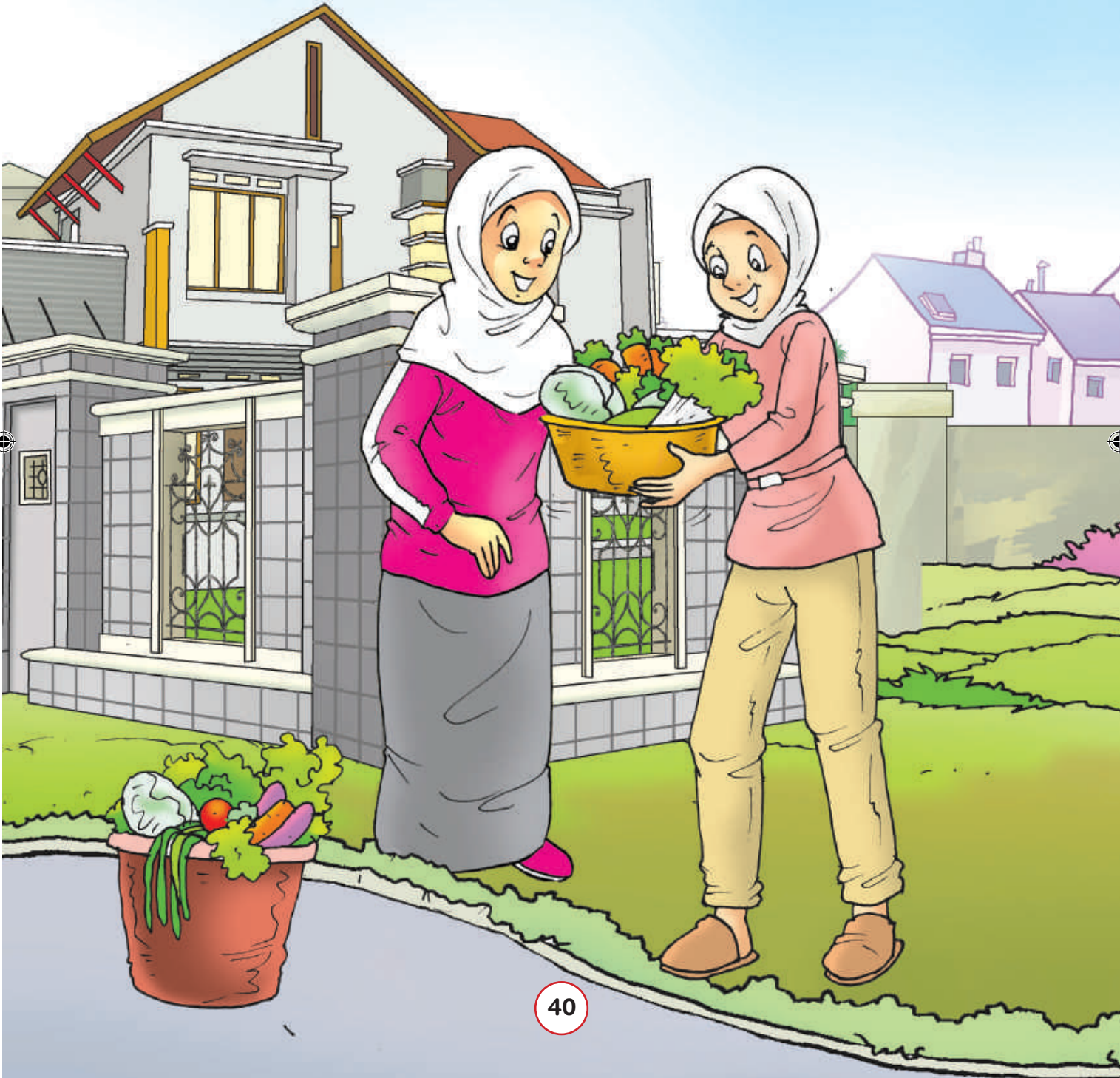
PANEN DI KEBUN GIZI KELUARGA



Setelah 20 hari membuat taman di pekarangan maka sudah ada tanaman yang bisa dipanen. Hari ini panen perdana selada. Danu dan Aisyah sangat senang bisa ikut memanen. Ibu akan membuat salad yang segar.

Pot yang sudah dipanen akan segera ditanami dengan bibit yang baru sehingga pekarangan akan terus produktif.

SALING BERBAGI



Hasil panen yang berlebih oleh ibu dibagi kepada tetangga. Dan, ternyata tetangga juga memberi ibu hasil panen mereka yang berlebih.





MENJADI USAHA SAMPINGAN

Setelah tiga bulan, pekarangan setiap keluarga makin produktif. Setiap hari ada yang bisa dipanen dan setelah dipanen, tanaman pengganti langsung ditanam.



Kompleks perumahan Danu menjadi kelebihan hasil panen. Untuk mengatasi kelebihan panen tersebut, Ibu-ibu PKK sepakat untuk menjualnya baik secara langsung maupun *online* sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.

REKREASI DARI RUMAH KE RUMAH





Setiap rumah memiliki pekarangan hijau, bersih dan penuh tanaman aneka warna. Semua itu menjadi pemandangan yang indah dan menyegarkan. Karenanya kita seperti sedang rekreasi dari rumah ke rumah. Bayangkan jika seluruh rumah, seluruh desa/kelurahan indah seperti itu!



HASIL PEKARANGAN MEMBUAT TABUNGAN IBU BERTAMBAH



Luas pekarangan rumah tangga Indonesia 10,4 juta ha. Suatu luasan yang sangat potensial untuk dimanfaatkan. Jika satu keluarga memiliki pekarangan 36 m² maka itu sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Hasil dari pekarangan akan menghemat pengeluaran keluarga sekitar Rp500.000-700.000/bulan. Setiap rumah juga bisa saling berbagi atau bertukar bahan pangan. Bahkan kelebihan produksi pekarangan bisa dijual.



PANGAN BERLIMPAH DI SETIAP RUMAH

Jika setiap rumah dapat memenuhi kebutuhan pangan dari pekarangannya, maka dapat dipastikan setiap desa akan menjadi lumbung pangan bagi warganya. Jika setiap desa/kelurahan adalah lumbung pangan, maka kebutuhan pangan setiap kecamatan terpenuhi. Jika setiap kecamatan adalah lumbung pangan bagi warganya, maka dapat dipastikan setiap Kabupaten/kota adalah lumbung pangan bagi warganya. Jika setiap Kabupaten adalah lumbung pangan, maka pasti setiap provinsi adalah sumber ketahanan pangan nasional.

Ayo kita gerakkan terus pengembangan Pekarangan Pangan Lestari untuk Indonesia yang sejahtera!